

PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERSAHABATAN

DALAM FILM 5CM

(Studi Deskriptif Pada Siswa SMK

Negeri 1 Barumun Padang Lawas)

SKRIPSI

OLEH :

SRI RIZKI KURNIA DLT

148530045



PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya

Nama : Sri Rizki Kurnia Dlt

NPM : 148530045

JUDUL SKRIPSI : Persepsi Masyarakat Tentang Persahabatan Dalam Film 5
Cm Studi Deskriptif Pada Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagian dari skripsi ini, jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Juli 2018



Sri Rizki Kurnia Dlt

NPM: 148530045

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Tentang Persahabatan Dalam Film 5 Cm
Studi Deskriptif Pada Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas.

Nama : Sri Rizki Kurnia Diti
NPM : 148530045
Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. Yan Hendra, M.Si

Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. M. Arif Nasution MA

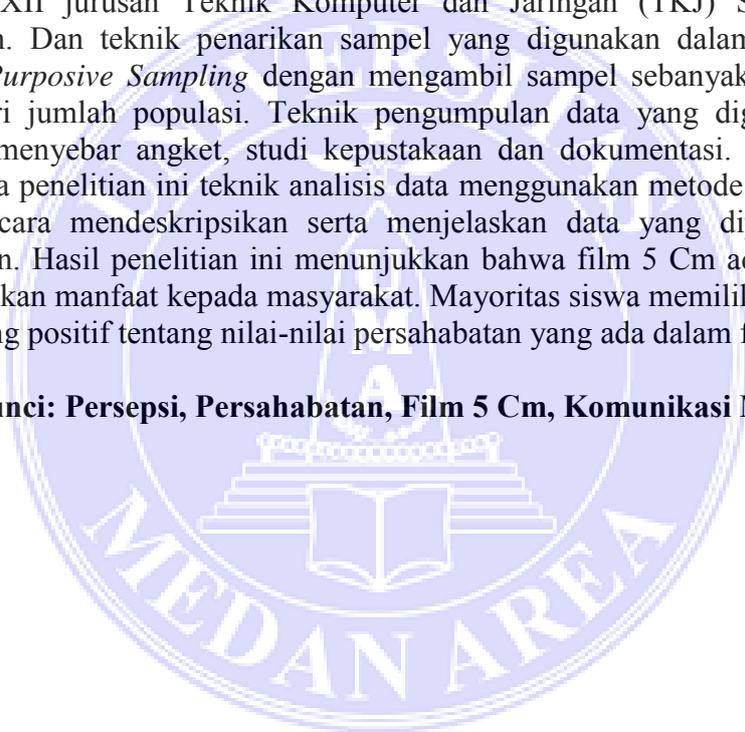
Dekan

Tanggal Lulus :

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil tema dari sebuah film berjudul Persepsi Masyarakat tentang Persahabatan dalam film 5 Cm. Penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai yang ada dalam film 5 Cm dan untuk mengetahui dalam persepsi tentang persahabatan dalam film 5 Cm yang mencakup nilai-nilai kesetiaan, perjuangan, ketulusan, keakraban, saling membantu, pengorbanan dan kerja keras. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif. Objek penelitian adalah persepsi masyarakat terhadap film 5 Cm dengan pendekatan teori persepsi. Untuk penentuan jumlah responden penelitian ini menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas yang berjumlah 360 orang seluruh kelas X, XI, XII jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Barumun. Dan teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 40 orang atau 10% dari jumlah populasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar angket, studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film 5 Cm adalah film yang memberikan manfaat kepada masyarakat. Mayoritas siswa memiliki persepsi yang cenderung positif tentang nilai-nilai persahabatan yang ada dalam film 5 Cm.

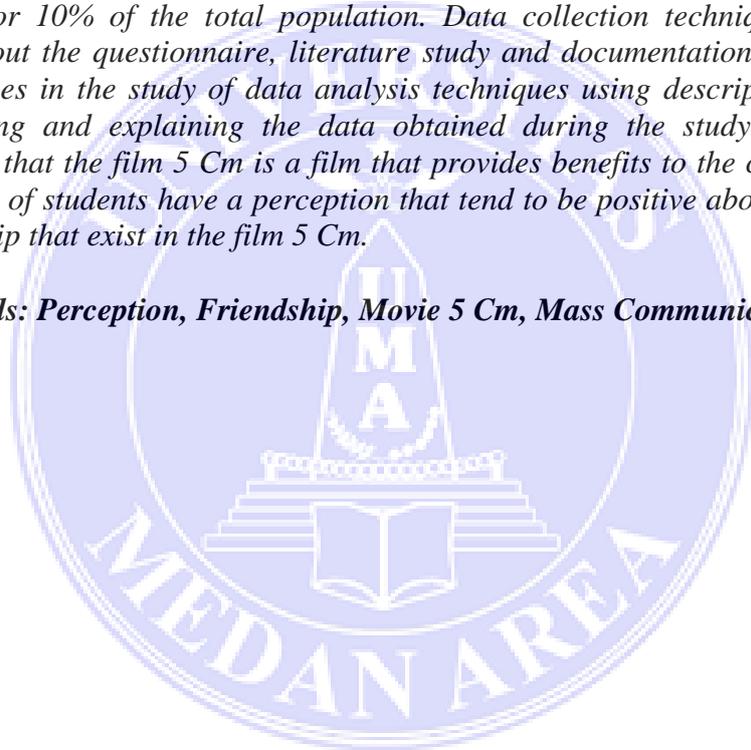
Kata Kunci: Persepsi, Persahabatan, Film 5 Cm, Komunikasi Massa



ABSTRACT

This study takes the theme of a film titled Public Perceptions of Friendship in the film 5 Cm. This study aims to look at the values that exist in the film 5 cm and to know the perception of friendship in the film 5 cm which includes the values of loyalty, struggle, sincerity, solidarity, mutual help, sacrifice and hard work. The method used in this research is descriptive method. The object of research is the public perception of the film 5 Cm with perception theory approach. To determine the number of respondents of this study using the sample population. The population in this study were students of SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas, amounting to 360 people throughout the class X, XI, XII Department of Computer Engineering and Networks (TKJ) of SMK Negeri 1 Barumun. And sampling techniques used in this research is purposive sampling by taking a sample of 40 people or 10% of the total population. Data collection techniques used is to spread out the questionnaire, literature study and documentation. Data analysis techniques in the study of data analysis techniques using descriptive method by describing and explaining the data obtained during the study. These results indicate that the film 5 Cm is a film that provides benefits to the community. The majority of students have a perception that tend to be positive about the values of friendship that exist in the film 5 Cm.

Keywords: *Perception, Friendship, Movie 5 Cm, Mass Communication*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala berkah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Judul skripsi ini adalah “Persepsi Masyarakat tentang Persahabatan dalam Film 5 Cm (Studi Deskriptif pada Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas”.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibunda Dewarni Murni Hasibuan dan Ayahanda Muhammad Soleh Dalimunthe selaku orang tua penulis, yang telah banyak memberikan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materil serta doa yang tidak henti-hentinya dipanjatkan untuk penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. M. Arief Nasution, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Ibu Dra. Effiati Juliana Hasibuan M.Si selaku ketua prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Yan Hendra M.Si selaku dosen pembimbing I penulis.
4. Bapak Armansyah Matondang S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II penulis.
5. Bapak Drs. Agung Suharyanto, S.Sn, M.Si selaku sekretaris penulis.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmunya dalam mengajarkan materi kuliah kepada penulis.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan.
8. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, khususnya Ilmu Komunikasi stambuk 2014, yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan. Penulis berharap semoga segala dukungan dan doa yang telah diberikan, dapat terbalaskan di masa depan yang lebih cerah. Penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran, maupun kritik di masa mendatang.

Medan, Juli 2018

Sri Rizki Kurnia Dlt

14 853 0045

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi Massa	6
1. Defenisi Komunikasi Massa	6
2. Fungsi Komunikasi Massa	7
3. Ciri-Ciri Komunikasi Massa	7
B. Media Massa	8
C. Film	10
1. Sinopsis Film	13
D. Persahabatan Dalam Film	17
E. Persepsi	20
1. Defenisi Persepsi	20
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi	23
3. Proses Persepsi	23
F. Kerangka Konsep	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
1. Populasi dan Sampel	27
B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	29

1. Sumber Data	29
2. Teknik Pengumpulan Data	29
C. Instrumen Penelitian	31
D. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
B. Gambaran Umum Responden.....	35
C. Hasil Penelitian.....	36
D. Pembahasan	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pernah Menonton Film 5 Cm	37
Tabel 4.2 Ketertarikan Menonton Film 5 Cm	38
Tabel 4.3 Nilai Kesetiaan Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm	39
Tabel 4.4 Nilai Pengorbanan Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm.....	40
Tabel 4.5 Nilai Perjuangan Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm.....	41
Tabel 4.6 Nilai Keakraban Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm	42
Tabel 4.7 Nilai Ketulusan Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm.....	44
Tabel 4.8 Nilai Kerja Keras Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm.....	45
Tabel 4.9 Nilai Saling Membantu Yang Terkandung Dalam Film 5 Cm.....	47
Tabel 4.10 Persahabatan Dalam Film 5 Cm.....	48
Tabel 4.11 Pesan Yang Disampaikan Dalam Film 5 Cm.....	50
Tabel 4.12 Termotivasi Atau Tidak Dalam Menonton Film 5 Cm.....	51
Tabel 4.13 Nilai-Nilai Persahabatan Yang Terdapat Dalam Film 5 Cm	52
Tabel 4.14 Apakah Setelah Menonton Film 5 Cm Membuat Anda Tertarik	
Untuk Menjalin Sebuah Persahabatan Seperti Dalam Film Cm? .	53
Tabel 4.15 Komunikasi Yang Terjadi Dalam Film 5 Cm	54

RIWAYAT HIDUP

Sri Rizki Kurnia Dlt dilahirkan di Sibuhuan, 02 Desember 1995, Penulis merupakan anak keenam dari 6 bersaudara dan anak dari Bapak **Muhammad Soleh Dlt** dan ibu **Dewarni Murni Hasibuan**.

Jenjang pendidikan yang pernah ditempuh hingga saat ini sebagai berikut:

1. Pada tahun 2003-2008, menjalani pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD MIN Sibuhuan
2. Pada tahun 2008-2011, menjalani pendidikan Sekolah Madrasah Tsyanawiyah Negeri (MTSN) di MTSN Sibuhuan Padang Lawas.
3. Pada tahun 2011-2014, menjalani pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Barumon Padang Lawas.
4. Pada tahun 2014-2018, menjalani Pendidikan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Universitas Medan Area (UMA) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi.
5. Pada bulan Juli-Agustus 2017 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Radio MNC Trijaya FM Medan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi kini berjalan begitu pesat dengan ditemukannya berbagai macam sarana informasi seperti alat cetak, radio, televisi hingga internet. Semua itu bertujuan untuk menunjang keinginan manusia untuk mendapatkan suatu informasi yang dapat mereka gunakan untuk berbagai kepentingan yang sifatnya mendasar. Semakin pesatnya kemajuan teknologi informasi menimbulkan perkembangan untuk membangun dunia secara universal. Hal ini menyebabkan terbentuknya komunikasi massa yang merupakan suatu tipe komunikasi yang mampu melipatgandakan pesan-pesan komunikasi. Komunikasi massa dapat dipahami sebagai komunikasi yang menggunakan media massa untuk menyampaikan pesan.

Dari komunikasi massa terdapat istilah media massa. Media massa merupakan sarana komunikasi massa di mana terjadinya proses penyampaian pesan, gagasan atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi. Media massa dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku seseorang serta secara perlahan dapat membentuk pandangan seseorang terhadap suatu hal. Setiap jenis media massa memiliki pengaruh yang berbeda. Salah satu jenis media massa yang cukup efektif adalah film.

Film sebagai salah satu bentuk media massa, merupakan salah satu representasi yang ada dalam masyarakat. Film merupakan media komunikasi yang

memiliki kekuatan tersendiri dalam menyampaikan makna. Melalui film, berbagai pesan dapat disampaikan kepada *audience* yang di inginkan. Kebudayaan, nilai-nilai sosial, adat-istiadat, pengalaman, teknologi, dan bahasa dapat disampaikan secara holistik. Proses pesan yang dilakukanpun efektif dan efisien karena melibatkan semua panca indra baik audio maupun visual layaknya medium televisi dan memerlukan waktu yang lebih singkat dibandingkan membaca buku.

Film juga merupakan bentuk pesan yang terdiri dari berbagai tanda dan simbol yang membentuk sebuah sistem makna sehingga bisa diinterpretasikan oleh orang secara berbeda-beda, tergantung kepada referensi dan kemampuan berpikir orang tersebut. Sebagai media massa, film digunakan sebagai media yang merefleksikan realitas atau bahkan membentuk realitas. Film mengkomunikasikan pesan dari pembuat film (*film maker*) kepada penonton (*audience*) yang mengandung aspek hiburan serta memuat pesan edukatif.

Perkembangan perfilman juga terjadi di Indonesia dengan munculnya berbagai *genre* yang meramaikan variasi perfilman. Akhir tahun 2012 lalu perfilman Indonesia diramaikan oleh film-film tentang drama baik tentang persahabatan ataupun tentang percintaan. Seperti film Rizal Mantovani yang berjudul 5 Cm. Film berjudul 5 Cm ini menceritakan persahabatan antara lima pemuda yang bernama Genta (yang diperankan Fedi Nuril), Ariel (diperankan Denny Sumargo), Zafran (Herjunot Ali), Riani (Raline Shah) dan Ian diperankan oleh (Igor Saykoji). Film ini bercerita tentang sebuah persahabatan yang terjalin selama sepuluh tahun dan suatu hari mereka merasakan jenuh dengan persahabatan mereka sehingga mereka memutuskan untuk tidak bertemu dan berkomunikasi selama tiga bulan. Setelah tiga bulan berselang mereka merayakan

pertemuan dengan perjalanan penuh dengan tantangan yaitu sebuah perjalanan hati dengan mengibarkan Sang Saka Merah Putih dan mendaki di gunung tertinggi di Jawa yaitu Semeru pada tanggal 17 Agustus. Film ini juga mempunyai makna tersendiri yaitu hati untuk mencintai persahabatan yang erat dan hati untuk mencintai negeri ini. Segala rintangan dapat mereka hadapi bersama-sama, karena mereka memiliki impian.

Secara keseluruhan film 5 Cm ini merupakan film yang sangat menarik karena selain sarat akan pesan moral dan nilai-nilai sosial juga memiliki kekuatan untuk memotivasi penonton agar percaya pada kekuatan mimpi. Persahabatan yang begitu berharga bagi diri mereka. Sahabat merupakan salah satu anugerah terindah yang pernah ada di dalam dunia kita, seseorang pasti akan membutuhkan teman yang bisa berbagi di saat susah maupun senang. Sahabat memiliki peran yang bisa membuat hidup menjadi lebih berwarna dan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi atau hanya sekedar membicarakan masalah pekerjaan atau kehidupan yang ada di sekitar kita. Sahabat akan berbagi cerita yang lucu dan bisa membuat kedekatan dengan sahabat. Dalam persahabatan ini terdapat nilai-nilai yang menonjol yaitu nilai kesetiaan, pengorbanan, perjuangan, keakraban, ketulusan, kerja keras, dan saling membantu. Nilai-nilai inilah yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini.

Film 5 Cm mengangkat tema tentang persahabatan karya Donny Dhirgantoro ini merupakan salah satu film *best seller* yang banyak menginspirasi para pembaca dan penonton. Film ini juga memaparkan bagaimana kekuatan mimpi itu mampu mengubah diri seseorang menjadi manusia yang lebih memaknai hidup dan masih tetap berjuang meskipun dihadapkan pada kesulitan-

kesulitan di dalam kehidupan. Judul film ini sangat unik dan pendek tapi memiliki cerita yang sangat menyentuh. Film lebih dianggap sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar.

Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Sebagai contoh pada film 5 Cm, film ini mendorong meningkatnya aktivitas pendakian gunung. Bagus untuk mengundang khalayak menikmati keindahan negeri ini untuk mendorong orang agar lebih mencintai negeri ini dengan menyempati keindahan sudut-sudutnya, menikmati langit biru, hamparan hijau hutan bak permadani dan penduduknya yang murah senyum. Film ini sangat banyak menginspirasi kalangan muda di zaman sekarang.

Oleh sebab itu dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas tentang Persahabatan dalam Film 5 Cm”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas dalam Persahabatan pada film 5 Cm”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Persepsi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas tentang persahabatan dalam film 5 Cm?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas tentang persahabatan dalam film 5 Cm.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi 3 (tiga) aspek yaitu:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang bersifat teoritis tentang komunikasi massa khususnya tentang perfilman.

2. Aspek Akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian tentang perfilman khususnya persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam film.

3. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada berbagai pihak terkait dalam menilai sebuah film khususnya nilai-nilai yang ada dalam film.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi Massa

1. Defenisi Komunikasi Massa

Pengertian komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Ardianto, 2004: 3), yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Jadi, sekalipun komunikasi itu disampaikan kepada khalayak yang banyak, seperti rapat akbar di lapangan luas yang dihadiri ribuan bahkan puluhan ribu orang, jika tidak menggunakan media massa maka itu bukan komunikasi massa.

Definisi lain dikemukakan oleh Joseph A. Devito (Nuruddin, 2004: 10-11) yakni:

Pertama, komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak berarti bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang yang menonton televisi, agaknya ini tidak berarti pula bahwa khalayak itu lebih besar dan pada umumnya agak sukar didefinisikan. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disampaikan oleh pemancar-pemancar audio dan atau visual. Komunikasi massa barangkali akan lebih logis didefinisikan menurut bentuknya: televisi, radio, surat kabar, majalah, buku, film, dan sebagainya.

Dari berbagai definisi mengenai komunikasi massa yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa komunikasi massa diartikan sebagai jenis

komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah masyarakat yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan yang sama dapat diterima serentak dan sesaat (Ardianto, 2004: 7).

2. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa sangat penting, apalagi jika dikaitkan dengan konsekuensi komunikasi melalui media massa. Adapun fungsi komunikasi massa menurut Dominick (Ardianto, 2004: 16-17) antara lain:

1. *Surveillance* (pengawasan). Fungsi pengawasan dalam komunikasi massa terbagi dalam dua bentuk utama, yaitu: (1) *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan), (2) *instrumental surveillance* (pengawasan instrumental).
2. *Interpretation* (penafsiran). Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.
3. *Linkage* (keterkaitan). Media massa dalam hal ini bisa menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
4. *Transmission of values* (penyebaran nilai). Media massa memperlihatkan kepada kita bagaimana mereka bertindak dan apa yang diharapkan mereka.
5. *Entertainment* (hiburan). Media juga berfungsi untuk menghibur dan mengurangi ketegangan pikiran khalayak.

3. Ciri-Ciri Komunikasi Massa

Melalui beberapa definisi yang telah dikemukakan diatas, dapat kita lihat sebenarnya secara prinsip mengandung suatu makna dan cenderung definisi tersebut sifatnya saling melengkapi. Melalui definisi itu dapat dilihat karakteristik komunikasi massa itu sendiri. Adapun ciri-ciri komunikasi massa adalah (Nuruddin, 2007: 19-32):

1. Komunikator Bersifat Lembaga
Artinya, gabungan antar berbagai macam unsur dan bekerja satu sama lain dalam sebuah lembaga. Lembaga yang dimaksud di sini menyerupai

sebuah sistem. Dengan demikian, komunikator dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya mempunyai ciri-ciri berupa kumpulan individu, dalam berkomunikasi individu-individu itu terbatas perannya dengan sistem dalam media massa, pesan yang disebarakan atas nama media yang bersangkutan dan bukan atas nama pribadi yang terlibat, apa yang dikemukakan oleh komunikator biasanya untuk mencapai keuntungan atau mendapatkan laba secara ekonomis.

2. Komunikasikan Bersifat Heterogen

Artinya, mempunyai heterogenitas komposisi atau susunan, berasal dari berbagai kelompok dalam masyarakat, tidak saling mengenal, tidak saling bertinteraksi secara langsung, tidak mempunyai kepemimpinan atau organisasi formal.

3. Pesannya Bersifat Umum

Artinya, dapat ditujukan kepada semua kalangan, pesan-pesan tidak boleh bersifat khusus, tidak disengaja untuk golongan tertentu.

4. Komunikasinya Berlangsung Satu Arah

Artinya, komunikasi hanya berjalan satu arah akan memberi konsekuensi umpan balik (*feedback*) yang sifatnya tertunda atau tidak langsung (*delayed feedback*).

5. Menimbulkan Keserempakan

Artinya, ada keserempakan dalam proses penyebaran pesan-pesannya. Serempak berarti khalayak bisa menikmati media massa hampir bersamaan.

6. Mengandalkan Peralatan Teknis

Artinya, media massa sebagai alat utama dalam penyampaian pesan kepada khalayaknya sangat memerlukan bantuan peralatan teknis. Agar proses pemancaran atau penyebaran pesan lebih cepat dan serentak kepada khalayak yang tersebar.

7. Dikontrol Oleh *Gate keeper*

Gate keeper berfungsi sebagai orang yang ikut menambah atau mengurangi, menyederhanakan, mengemas agar semua informasi yang disebarakan lebih mudah dipahami.

B. Media Massa

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Cangara, 2006: 122).

Media massa adalah alat-alat dalam komunikasi yang bisa menyebarkan pesan secara serempak, cepat kepada *audience* yang luas dan heterogen.

Kelebihan media massa dibanding dengan dengan jenis komunikasi lain adalah

media massa dapat mengatasi hambatan ruang dan waktu. Bahkan media massa mampu menyebarkan pesan hampir seketika pada waktu yang tak terbatas (Nurudin, 2011: 9).

Sedangkan menurut Ardianto (2004: 155) media massa sebagai suatu sarana komunikasi, keberadaannya telah melahirkan berbagai teori komunikasi massa, seperti pemanfaatan media massa oleh khalayak dan efek media massa terhadap khalayaknya.

Media massa dianggap sebagai sumber berita dan hiburan. Media massa juga membawa pesan yang bersifat persuasif. Media massa dapat menjadi *entertainer* (penghibur) yang hebat karena bisa mendapatkan begitu banyak *audience*. Kebanyakan media massa adalah campuran dari informasi, entertainment dan juga persuasi. Pesan media yang paling jelas dimaksudkan untuk keperluan persuasi adalah iklan. *Advertisement* mengajak *audience* untuk bertindak untuk membeli makanan ringan atau mie instant, mobil atau beli pasta gigi. *Public relations* adalah persuasi yang lebih halus, berusaha membujuk tetapi biasanya tidak mengajak untuk melakukan tindakan langsung. *Public relations* berusaha membentuk sikap, biasanya dengan mengajak *audience* media massa untuk melihat suatu institusi atau aktivitas tertentu dari sudut pandang tertentu (Vivian, 2008: 4).

Media massa sangat berpengaruh pada kehidupan manusia karena media massa yang merupakan hasil kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi canggih bisa meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dengan pengaruh sosial yang cukup besar. Dengan adanya alat-alat komunikasi massa yang canggih, maka alat-alat tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan

manusia pada zaman sekarang ini.

C. Film

Film adalah gambar yang bergerak (*moving picture*). Menurut Effendy film diartikan sebagai hasil budaya dan sebagai alat ekspresi kesenian. Film sebagai media komunikasi massa yang merupakan hasil dari berbagai teknologi rekaman suara, kesenian, baik seni rupa, teater, sastra, dan arsitektur serta musik.

Dalam kaitannya dengan kemampuan film untuk tumbuh dan berkembang sangat bergantung kepada kondisi bagaimana unsur-unsur teknologi dan unsur seni dapat dipadukan sehingga pada akhirnya menghasilkan film yang berkualitas.

Dalam perspektif komunikasi massa, film dimaknai sebagai pesan-pesan yang disampaikan dalam komunikasi, yang memahami hakikat, fungsi dan efeknya. Perspektif ini memerlukan pendekatan yang berfokus pada film sebagai proses komunikasi, disamping itu dengan meletakkan film dalam konteks sosial, politik, dan budaya dimana proses komunikasi itu berlangsung, sama artinya dengan memahami preferensi penonton yang pada gilirannya menciptakan citra penonton film (Irawanto, 1999: 11). Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor (Ardianto, 2004: 135).

Film dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media pembujuk. Namun yang jelas, film sebenarnya punya kekuatan bujukan atau persuasi yang besar. Kritik publik dan adanya lembaga sensor juga menunjukkan bahwa sebenarnya film sangat berpengaruh. Film memerlukan khalayak yang besar

karena pasar luar negeri merupakan sumber pendapatan utama dan karena kontrol pemerintahan selalu mengancam, para produser berusaha tidak menyinggung perasaan siapa pun. Mereka memang membuat aneka film tentang kenakalan remaja, skandal asmara, pemisahan rasial, kejahatan dan kesehatan mental namun mereka berusaha tidak menyinggung kepentingan siapa pun.

Dalam hal ini orang-orang film pandai sekali menimbulkan emosi penonton. Teknik perfilman, peralatannya maupun pengaturannya telah berhasil menampilkan gambar yang semakin mendekati kenyataan. Dalam suasana gelap dalam gedung bioskop penonton menyaksikan suatu cerita yang seolah-olah benar-benar terjadi di hadapannya (Effendy, 2003: 207).

Misalnya film yang saat ini peneliti angkat film yaitu 5 Cm, film ini menceritakan tentang persahabatan yang begitu kuat dalam menghadapi kehidupan yang begitu keras dan menghadapi cita-cita yang mereka capai.

Film ini dapat memotivasi seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kepercayaan diri yang kuat mimpi yang mungkin sulit di wujudkan atau kekuatan mimpi itu mengubah diri seseorang, menjadi manusia yang lebih memaknai hidup dan masih tetap berjuang meskipun dihadapkan pada kesulitan-kesulitan di dunia. Film ini juga mempunyai nilai-nilai yang sangat bermakna.

“Biarkan keyakinan kamu, 5 Cm menggantung mengambang didepan kening kamu. Dan sehabis itu yang kamu perlu cuma kaki yang akan berjalan lebih jauh dari biasanya, tangan yang berbuat lebih banyak dari biasanya, mata yang akan menatap lebih lama dari biasanya, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, dan kamu akan dikenang sebagai seseorang yang masih punya mimpi dan keyakinan, bukan cuma seonggok daging yang hanya punya nama. Kamu akan dikenang sebagai seseorang yang percaya pada kekuatan mimpi dan mengerjanya. Dan kamu nggak perlu bukti apakah mimpi itu akan terwujud nantinya karena kamu hanya harus memercayainya” (Dhirgantoro, 2005: 362).

Menikmati cerita dari film berlainan dengan dari buku. Cerita dari buku disajikan dengan perantaraan huruf yang berderetan secara mati. Huruf-huruf itu merupakan tanda dan tanda-tanda ini akan mempunyai arti hanya di dalam alam sadar. Sebaliknya film memberikan tanggapan terhadap yang menjadi pelaku dalam cerita yang dipertunjukkan itu dengan jelas tingkah lakunya dan dapat mendengarkan suara para pelakunya itu beserta suara-suara lainnya yang bersangkutan dengan cerita yang dihidangkan. Apa yang dilihatnya di layar bioskop seolah-olah kejadian yang nyata, yang terjadi di hadapan matanya. Berbeda dengan membaca buku yang memerlukan daya pikir yang aktif.

Pengaruh film besar sekali terhadap jiwa manusia. Penonton tidak hanya terpengaruh atau selama duduk di dalam bioskop tetapi terus sampai waktu yang cukup lama. Kita sering kali melihat atau menyaksikan mereka yang tingkah lakunya dalam cara berpakaianya meniru-niru bintang-bintang film. Cara ketawa, bersiul, merokok, duduk, berjalan, menegur dan lain-lain.

Pengaruh film ini juga berakibat jauh pada masyarakat Indonesia. Ilmu jiwa sosial terdapat gejala apa yang disebut identifikasi psikologi. Dalam hal ini melihat atau lebih tegas lagi dalam mengkhayati sebuah film kerap kali penonton menyamakan atau mengidentifikasikan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemegang peranan dalam film. Ia bukan saja dapat memahami atau merasakan apa yang dipikirkan atau dialami pemain itu dalam menjalankan peranannya tetapi lebih lagi dari pada itu. Antara pemain dan penonton hampir tak ada lagi perbedaan. Penonton asik sekali mengikuti peristiwa dalam film sehingga ia merasa bersangkutan dengan film itu dengan perkataan lain ia mengira bahwa ia

sendiri yang menjadi pemain, bukan lagi pemain yang memegang peranan dalam berbagai peristiwa (Effendy, 2003: 208).

Film adalah dokumen yang terdiri dari cerita dan gambar diiringi dengan kata-kata musik dengan demikian film adalah produksi yang multidimensional dan sangat kompleks. Menurut Ardianto (2004: 138) film dapat dikelompokkan pada jenis:

a. Film Cerita

Film cerita (*story film*) adalah jenis film yang mengandung suatu cerita. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur menarik baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang artistik.

b. Film Berita

Film berita (*newsreel*) adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

c. Film Dokumenter (*documentary*)

Didefinisikan oleh Rober Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (*creative treatment of actuality*)”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

1. Sinopsis Film 5 Cm

Genta, Arial, Zafran, Riani, Ian adalah lima remaja yang telah menjalin persahabatan belasan tahun lamanya. Mereka memiliki karakter yang berbeda-beda. Zafran yang puitis, sedikit gila, apa adanya, idealis, agak narsis dan

memiliki bakat untuk menjadi orang terkenal. Riani yang merupakan bidadari, cerdas, cerewet dan mempunyai ambisi untuk cita-citanya yang mengerti sahabat-sahabatnya, si cantik ini kerap menjadi penengah dan tak pernah absen meminta kuah saat Ian menikmati mie instan, si cantik ini tahu juga kesukaan sahabat satu sama lain dari hal yang kecil sampai yang terbesar. Genta, pria yang tidak senang mementingkan dirinya sendiri sehingga memiliki jiwa pemimpin dan mampu membuat orang lain nyaman di sekitarnya. Arial, pria termacho di antara pemain lainnya, hobi berolah raga, paling taat aturan, namun paling canggung kenalan dengan orang baru. Ian, dia memiliki badan yang paling bertubuh gendut dan memuja Happy Salma dan kecanduan makan mie instan dan bola, paling telat wisuda dibandingkan teman-temannya. Ada pula Dinda yang merupakan adik dari Arial, seorang mahasiswa cantik yang sebenarnya dicintai Zafran.

Setelah selama sepuluh tahun tak satu malam minggu pun yang tak dilewatkan bersama. Tak satu pun dari mereka pernah melewatkan berbagai momen kebahagiaan yang tengah dirasakan satu dan yang lainnya. Dari sering nongkrong bareng hingga merayakan wisuda. Suatu hari mereka berlima merasa “jenuh” dengan persahabatan mereka dan akhirnya kelimanya memutuskan untuk berpisah, tidak saling berkomunikasi satu sama lain selama tiga bulan lamanya. Selama tiga bulan berpisah penuh kerinduan, banyak yang terjadi dalam kehidupan mereka berlima, sesuatu yang mengubah diri mereka masing-masing untuk lebih baik dalam menjalani kehidupan.

Genta menyelesaikan pekerjaan di bidang EO, Ian akhirnya menyelesaikan skripsinya, Arial punya pacar, Riani galau dengan kehidupannya tanda di samping sahabatnya, Hidupnya merasa hampa dan Zafran melakukan aksi menelepon

Dinda (adiknya Arial). Kevakuman ini berakhir saat Genta mengirimkan pesan untuk berkumpul di Stasiun Pasar Senen pada tanggal 14 Agustus dan memberi tahu apa-apa peralatan yang harus dibawa dan datang secara tepat waktu. Kelima sahabat itu, ditambah Dinda yang merengek minta ikut, akan melakukan perjalanan tak terlupakan sepanjang hidup persahabatan. Setelah semalam berkereta ekonomi Matarmaja ke Malang, mereka masih harus melanjutkan dengan Jeep terbuka ke Ranu Pane, pos pendakian pertama Gunung Semeru.

Keenam sahabat film 5 Cm mendaki Mahameru, tanah di atas awan puncak tertinggi di Pulau Jawa targetnya melaksanakan upacara 17 Agustus di sana. Awalnya memang ada keraguan, terutama Ian yang secara fisik sangat tak sesuai dengan para pendaki gunung. Namun melihat keindahan Semeru yang terbentang di depan mata, mereka pun bertekad menggantungkan mimpi menaklukkan gunung berapi aktif itu, 5 Cm di hadapan mereka dan terus bergerak meraihnya. Maka dimulailah petualangan yang tidak mudah meski berjalan berjam-jam kaki lecet dan kehausan mereka menikmatinya. Ranu Pane, Tanjakan Cinta, Kalimati, Ranu Kumbolo, sampai Arcopodo, perlahan mereka lewati. Apalagi pendakian Mahameru bukan hanya perjalanan hati. Begitu banyak hal yang mereka dapat dari perjalanan itu, terutama soal persahabatan dan mimpi.

Dibumbui perasaan cinta yang diam-diam timbul, serta sejumput tragedi menjelang puncak Mahameru, keenam sahabat itu sukses membuktikan teori 5 Cm yaitu jika kaki, tangan, mata, hati, serta mulut tidak berhenti berusaha, mimpi itu akan tercapai. Pendakian itu sendiri seakan hanya merupakan simbol untuk melambangkan perjuangan menggapai mimpi sepulang dari Mahameru ketika hidup mereka tak lagi sama. Petualangan itu sangat membekas dan menjadi

pijakan bagi keenam sahabat untuk terus maju. Akhir dari cerita tersebut mengejutkan dan menjadi penutup yang manis dan bahagia dalam persahabatan dan percintaan di film ini. Kisah cinta Riani dan Zafran di mana diceritakan setelah melewati malam kejujuran itu, Zafran pertama kali terbangun dibanding yang lainnya. Dengan perasaan tenang, Zafran memandang danau yang terbentang luas di hadapannya, selanjutnya Riani datang menghampirinya. Mereka berdua berdiri bersebelahan lalu saling menatap dan tersenyum satu sama lain.

Mungkin awalnya Riani berpikir ini seperti biasanya, tapi saat pandangan Zafran tak kunjung berpaling dan terus tertuju pada Riani. Riani menyadari kalau hatinya bergolak dan mungkin jantungnya juga berdegup makin kencang. Riani kemudian menunduk malu sekaligus mengatur perasaannya karena tatapan Zafran yang lain dari biasanya, kemudian setelah itu Riani kembali memandang Zafran lekat, tersenyum dengan perasaan paling bahagia, keduanya saling bertatapan dan dilanjutkan dengan menatap alam di hadapan mereka.

“Dan, cinta sekali lagi membuktikan kekuatannya malam itu kalau cinta ada untuk cinta itu sendiri, bukan untuk dimiliki, bukan untuk Genta, bukan untuk Dinda, bukan untuk Riani, bukan untuk Zafran. Cinta memang ada untuk dicintai dan diungkapkan sebagai sebuah jembatan baru ke pelajaran-pelajaran kehidupan manusia selanjutnya. Cinta yang akan membuat manusia lebih mengerti siapa dirinya dan siapa penciptanya. Dan, dengan penuh rasa syukur akhirnya manusia menyadari bahwa tidak ada cinta yang lebih besar di dunia ini kecuali cinta Sang Pencipta kepada makhluknya. Tidak ada cinta yang bisa dimiliki oleh manusia, kecuali cinta dari sang pencipta-yang tidak pernah berpaling dari manusia dan selalu mencintai makhluk terbaik ciptaan-Nya. Sang Pencipta tidak pernah memberikan apa yang manusia pinta, seperti cinta...Ia memberi apa yang manusia butuhkan. Cinta ada untuk cinta itu sendiri, bukan untuk Genta, bukan untuk Dinda, bukan untuk Riani, bukan untuk Zafran” (Dhigantoro, 2005: 368).

Apa yang anda lakukan ketika punya mimpi keenam anak ini memilih menggantung mimpi 5 Cm di depan mereka. Tidak terlalu dekat, agar bisa terus

dilihat, dan bisa dibawa kemanapun pergi percaya inilah yang diperlukan, kaki untuk berjalan. Lebih jauh, tangan untuk berbuat lebih banyak, mata yang menatap lebih lama, leher yang lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras. Dari baja hati yang bekerja lebih keras, serta mulut yang selalu berdoa, kata yang sangat memotivasi bagi kehidupan remaja dalam menjalankan dalam persahabatan, kata-kata di atas diucapkan setelah keenam sahabat tersebut sudah sampai tujuan selamat dan menancapkan bendera merah putih.

D. Persahabatan Dalam Film

Persahabatan merupakan hubungan pertemanan yang lebih akrab. Sahabat adalah sesuatu yang paling berharga dalam hidup ini. "*We never can forgotten our friends*" (Kita tidak pernah dapat melupakan sahabat-sahabat kita).

Persahabatan memang telah ditemukan kembali. Manfaatnya tentu saja didukung oleh banyak peneliti dan contoh-contoh dan juga melalui berbagai studi kualitatif dan kuantitatif oleh berbagai psikologi yang menemukan korelasi antara memiliki sahabat walaupun hanya seorang dengan meningkatnya harapan hidup, kesehatan mental yang lebih baik serta kesempatan yang lebih besar untuk bisa sembuh dari penyakit apapun (Yager, 2006: 2).

Ada yang bilang sahabat itu adalah teman yang benar-benar dekat sampai tahu hal-hal kecil tentang kita. Ada juga yang bilang sahabat itu kalau ke mana-mana selalu bareng. Tetapi salah satu sahabat bilang, sahabat itu adalah teman dalam suka dan duka, tapi tahu batas di mana suatu saat ketika teman dapat

masalah, mengatasi masalahnya sendiri agar teman tersebut tumbuh lebih matang dan mandiri.

Tapi ketika ditanya tentang sahabat yang berhubungan dengan keluarga, pendidikan dan lain-lain bingung jawabnya. Dari situ berpikir, apakah ini sahabat yang baik?. Ada beberapa elemen dasar yaitu:

- Pertama, Persahabatan adalah hubungan antara paling sedikit dua orang yang tidak terikat hubungan darah.
- Kedua, Persahabatan bersifat sukarela
- Ketiga, Persahabatan tidak memiliki dasar kontrak hukum/legal
- Keempat, Persahabatan bersifat timbal balik.

Walaupun sangat banyak definisi tentang persahabatan, pada hakekatnya persahabatan memiliki elemen-elemen dasar yang telah dikemukakan di atas (Yager, 2006: 17).

Sahabat lebih sebagai pemberi masukan dan penerima keluhan kesah bukannya orang yang nggak peduli dan nggak mau tahu, tapi persahabatan bukan dinilai dari sedalam apa kita tahu, melainkan sedalam apa kita memahami orang tersebut. Kehidupan saling bergantung, membutuhkan dan janganlah meremehkan atau mencemooh siapa pun sekalipun terhadap orang yang tidak suka atau tidak peduli kepada kita.

Berikut adalah harapan yang biasanya timbul mengenai teman dekat menurut Yager (2006: 19).

- a. Seorang teman dekat adalah seseorang yang membuat anda bisa menjadi diri sendiri ketika berada di dekatnya (ungkapan pria usia 45 tahun, staf penulis).

- b. Seorang teman dekat adalah seseorang yang anda bisa andalkan pada saat anda membutuhkan sesuatu (ungkapan pria usia 36 tahun, professor sebuah lembaga pendidikan)
- c. Seorang teman dekat adalah seseorang yang mampu mendengar anda tanpa menghakimi, yang tidak pernah menyela atau menceritakan masalah yang dia hadapi ketika anda sedang bercerita tentang masalah anda, dia tidak bergosip (wanita usia 44 tahun, pengusaha).

Dari ungkapan diatas sahabat karib idealnya adalah memiliki kriteria yang dibutuhkan untuk menjadi teman dekat tetapi dengan perbedaan, paling utama teman sejati. Ada banyak pendapat mengenai persahabatan termasuk rasa saling percaya diri, empati, kejujuran, kerahasiaan, kebersamaan dan lain- lain. Melakukan aktivitas dan tempat curahkan isi hati sahabat yang selalu saja bisa diandalkan dan ada di samping kita saat membutuhkannya walau hanya sekedar mendengarkan dengan baik. Seorang teman adalah seseorang yang anda sukai dan menyukai anda, dan orang yang memiliki kehangatan hubungan dengan anda. Penting untuk diingatkan bahwa istilah umum "teman" dibagi dalam tiga kategori berdasarkan pada tingkat keakraban: biasa, dekat dan akrab (Yager, 2006: 18).

Jumlah anggota kelompok yang sedikit membuat hubungan antara pribadi individu menjadi kuat dan erat. Hal ini disebabkan karena komunikasi antar pribadi yang sering dilakukan dan juga intensitas pertemuan yang rutin.

Oleh karena itu, kohesivitas kelompok menjadi tinggi. Kedekatan hubungan dalam kelompok persahabatan yang kompak tampak dalam pesan-pesan atau respon non-verbal mereka.

E. Persepsi

1. Defenisi Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris *Perception* berasal dari bahasa Latin *Perceptio*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil. Dalam arti sempit, persepsi ialah penglihatan, yakni bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu (Sobur, 2003: 445).

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi. Walau begitu, menafsirkan makna informasi indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi dan memori (Rakhmat, 2005: 51).

Manusia tidak terlepas dalam komunikasi secara verbal dan non verbal. Persepsi dilakukan dengan stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indera manusia. Proses persepsi memasukan pesan ke dalam otak manusia atau informasi nyata dan non nyata. Apa yang ada di dalam diri manusia seperti, pikiran, perasaan, pengalaman akan ikut dalam proses persepsi yang kita jalani dalam kehidupan sehari-hari (Mulyana, 2002: 167).

Persepsi itu muncul karena setiap penilaian dan pemilihan seseorang terhadap orang lain diukur berdasarkan penyertaan budaya sendiri. Dengan persepsi, peserta komunikasi akan memilih apa yang diterima atau menolaknya.

Persepsi yang sama akan memudahkan peserta komunikasi mencapai kualitas hasil komunikasi yang diharapkan. Dalam pengertian yang sederhana, persepsi adalah saat dimana setiap individu memilih, mengevaluasi dan mengorganisasikan rangsangan (stimuli) yang berasal dari dunia luar.

Persepsi akan selalu hadir dalam setiap gerak hidup kita karena memang berhubungan langsung dengan fungsi akal pada ruang kesimpulan. Bersama persepsi, kita bisa secara perlahan ataupun frontal dalam memutuskan suatu perbandingan masalah. Dengan persepsi, kita bisa memulai langkah demi langkah menuju pembenahan diri lewat persepsi, kita dapat mencintai dan membenci sesuatu. Semua hal yang kita pelajari dalam hidup merupakan cara untuk memupuk kemampuan dalam berpersepsi. Jika kita membandingkan saat individu mempersepsi benda-benda mati dengan saat mempersepsi manusia, maka ada segi-segi persamaan selain segi-segi perbedaan. Segi persamaannya adalah bila manusia dipandang sebagai benda fisik seperti benda-benda fisik lainnya yang terikat pada waktu dan tempat, pada dasarnya tidak berbeda. Namun karena manusia semata-mata bukan hanya benda fisik melulu tetapi mempunyai kemampuan-kemampuan yang tidak dimiliki oleh benda-benda fisik lainnya maka ada perbedaan antara mempersepsi benda-benda mati dengan manusia.

Oleh karena itu, kita biasanya mempunyai kesan berlainan mengenai lingkungan kita, benda, situasi, orang atau pun peristiwa di sekitar kita meskipun kita memiliki informasi yang sama. Jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka

berkomunikasi. Sebagai konsekuensinya, semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal berikut menurut Mulyana (2002: 184).

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Manusia lebih aktif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar sedangkan persepsi terhadap manusia menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya).
3. Persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia lebih berisiko dari pada persepsi terhadap objek.

Adakalanya, kita merasa kesal kepada orang lain tidak dapat memahami apa yang kita maksud sehingga kita akan berfikir bahwa orang tersebut tidak paham ungkapan yang begitu sederhana dan gamblang. Hal ini dapat terjadi karena mungkin orang tadi mempersiapkan sesuatu yang kita sendiri susah untuk menjelaskan atau tidak merasa menyadarinya. Persepsi terjadi di dalam benak individu yang mempersepsi bukan di dalam objek dan selalu merupakan pengetahuan tentang penampakan. Maka apa yang mudah bagi kita, boleh jadi tidak mudah bagi orang lain, atau apa yang jelas bagi orang lain mungkin terasa membingungkan bagi kita.

2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Crutchfield (Rakhmat, 2001: 58) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Faktor Fungsional

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut Faktor-faktor personal. Yang menentukan persepsi bukan jenis stimuli atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu. Dari sini, Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: persepsi bersifat selektif secara fungsional. Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

2. Faktor Struktural

Faktor-faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Para psikolog Gestalt, Kohler, Wartheimer dan Koffka merumuskan prinsip-prinsip komunikasi persepsi yang bersifat struktural. Prinsip ini kemudian terkenal dengan teori Gestalt. Menurut teori ini bila ketika kita mempersepsi sesuatu. Dari prinsip inilah Krech dan Crutchfield melahirkan dalil persepsi yang kedua, yaitu: Medan perceptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti.

3. Faktor Situasional

Faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik, petunjuk kinesik, petunjuk wajah, dan petunjuk paralinguistik adalah beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi.

4. Faktor Personal

Faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Pengalaman bertambah melalui rangkaian yang pernah dihadapi. Sementara motivasi adalah faktor yang mempengaruhi stimuli yang akan diproses. Sedangkan kepribadian adalah ragam pola tingkah laku dan pikiran yang memiliki pola tetap yang dapat dibedakan dari orang lain yang merupakan karakteristik seorang individu.

3. Proses Persepsi

Menurut Sobur (2003: 451), Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji dan memberikan reaksi

kepada rangasangan panca indra atau data. Dari definisi tersebut dikemukakan bahwa persepsi meliputi proses sebagai berikut:

a. Proses menerima rangsangan

Proses pertama dalam persepsi ialah menerima rangsangan atau data dari berbagai sumber. Kebanyakan data diterima melalui panca indra. Kita melihat sesuatu, mendengar, mencium, merasakan, atau menyentuhnya, sehingga kita mempelajari segi-segi lain dari sesuatu itu.

b. Proses menyeleksi rangsangan

Setelah diterima, rangsangan atau data diseleksi. Tidaklah mungkin memperhatikan semua rangsangan yang diterima. Demi menghemat perhatian yang digunakan, rangsangan itu disaring atau diseleksi untuk diproses lebih lanjut.

c. Proses pengorganisasian

Rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Ada tiga dimensi utama dalam pengorganisasian rangsangan, yakni: pengelompokan (berbagai rangsangan yang diterima dikelompokkan dalam suatu bentuk), bentuk timbul dan latar (dalam melihat rangsangan atau gejala, ada kecendrungan untuk memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang timbul menonjol, sedangkan rangsangan atau gejala lainnya berada di latar belakang), kemantapan persepsi (adanya suatu kecendrungan untuk menstabilkan persepsi, dan perubahan konteks tidak mempengaruhinya).

d. Proses penafsiran

Setelah rangsangan atau data diterima dan diatur, si penerima lalu menafsirkan data itu dengan berbagai cara. Dikatakan bahwa telah terjadi persepsi setelah

data itu ditafsirkan. Persepsi pada dasarnya memberikan arti pada data dan informasi yang diterima.

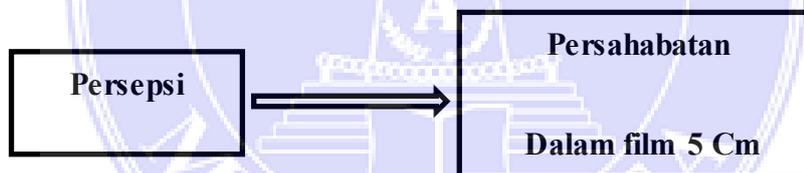
e. Proses pengecekan

Setelah data diterima dan ditafsirkan, si penerima mengambil tindakan untuk mengecek penafsirannya benar atau salah.

f. Proses reaksi

Tahap terakhir dari proses perceptual adalah tindakan sehubungan dengan apa yang telah diserap. Hal ini biasanya dilakukan jika seseorang bertindak sehubungan dengan persepsinya.

F. Kerangka Konsep



Konsep utama dalam penelitian ini adalah persepsi tentang persahabatan. Persahabatan dalam hal ini adalah persahabatan yang di gambarkan dalam film 5 Cm. Untuk memudahkan penjelasan persepsi tentang persahabatan dalam film 5 Cm ini maka konsep persahabatan diturunkan dalam bentuk kategorisasi sebagai berikut:

1. Kesetiaan
2. Pengorbanan
3. Perjuangan

4. Keakraban
5. Ketulusan
6. Kerja Keras
7. Saling Membantu



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek/objek penelitian, baik itu seseorang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi, 1995: 630).

Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis karakteristik populasi atau bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat tanpa mencari atau menjelaskan suatu hubungan (Jalaluddin, 2002: 27).

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui persepsi Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas tentang persahabatan dalam film 5 Cm.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang dimiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian (Singarimbun, 1989: 152).

Jumlah populasi sebanyak 360 seluruh siswa kelas X, XI, dan XII TKJ SMK Negeri 1 Barumun. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri

1 Barumun Padang Lawas yang masih aktif sebagai siswa yang telah menonton film 5 Cm.

a. Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2014: 57). Sampel dalam penelitian ini diambil dari sebagian jumlah populasi. Sampel yang diambil dari sebagian populasi mencerminkan semua unsur dalam populasi, sehingga dapat mewakili keadaan yang sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, dimana sampel yang terpilih sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006: 154).

Adapun kriteria sampelnya adalah:

- a. Siswa SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas yang terdaftar dan masih aktif pada jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) kelas X, XI, dan XII.
- b. Siswa yang telah menonton film 5 Cm.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 40 orang atau 10% dari jumlah populasi 360 seluruh Siswa kelas X, XI dan XII TKJ SMK Negeri 1 barumun.

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan angket dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa jawaban yang diperoleh dari angket/questioner dengan para responden yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang persahabatan dalam film 5 Cm sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa pendapat siswa, daftar nama siswa yang memberikan pendapat, profil lokasi yang akan diteliti, serta foto-foto.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya. Dalam hal pengumpulan data ini terdapat dua data yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data pendukung.

a. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau responden yang berkenaan dengan variable yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.

Adapun teknik pengumpulan data primer adalah:

a. Angket (Kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011: 142).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan jawaban-jawaban atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang akan diisi oleh responden. Metode angket ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan persepsi masyarakat tentang persahabatan dalam film 5 Cm. Angket yang dibuat peneliti di isi oleh Siswa SMK Negeri 1 Barumon yang sudah pernah menonton film 5 Cm.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka, dokumentasi.

a. Studi Kepustakaan

Studi pustaka yakni pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari buku-buku referensi, laporan-laporan, jurnal-jurnal dan media lainnya yang

berkaitan dengan obyek lainnya.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2009: 240). Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa foto, gambar serta data-data.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan dengan menggunakan kertas untuk mencatat dan menggunakan pensil atau pulpen untuk menulis, angket, handphone untuk dokumentasi dan memberikan pertanyaan satu demi satu.

C. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2006: 280), adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat diketemukan tema serta sesuai dengan yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh saat pengumpulan data dilapangan maupun setelah data terkumpul diolah agar sistematis. Data tersebut akan diolah melalui pengeditan data, mengklarifikasinya, mereduksi, menyajikan dan menyimpulkan. Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara merangkum data pada hal-hal yang penting saja yang nantinya mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya, kemudian menyajikan data yang dilakukan dengan membuat uraian singkat dalam bentuk teks negatif yang tersusun dalam beberapa bagian untuk

selanjutnya dianalisis secara mendalam guna mendapatkan informasi yang dapat disimpulkan, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang ditemukan lapangan yang telah diverifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang bisa dipercaya.

Dalam penelitian ini teknik analisis menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara mendeskripsikan serta menjelaskan data yang diperoleh selama penelitian, melalui penyebaran angket kepada 40 siswa SMK Negeri 1 Barumun yang kemudian data tersebut akan dituangkan kedalam analisis tabel tunggal. Selanjutnya hasil yang diperoleh akan dijabarkan berdasarkan jawaban dari responden yang kemudian akan dicari tau berapa persentase jawaban tersebut dan yang terakhir keseluruhan tabel tersebut akan diinterpretasikan kedalam bentuk penjelasan penelitian dengan tetap mengacu pada jawaban responden pada angket yang telah dibagikan, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menarik kesimpulan guna untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdiyana. 2004. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung : Rosdakarya.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Media Group.
- Cangara, Hafied. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dhirgantoro, Donny. *5 Cm*. Jakarta : Grasindo, 2005. Print.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu teori dan filsafat komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti
- Irawanto, Budi. 1999. *Film Ideologi dan Militer Hegemoni Militer Dalam Sinema Indonesia*. Yogyakarta : Media Persindo.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Jalaluddin, Rakhmat. 2002. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Meleong J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosda Karya, Bandung
- _____. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Mulyana, Deddy dan Jalaluddin Rakhmat. 2002. *Komunikasi Antara Budaya: Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Nuruddin. 2004. *Komunikasi Massa*. Yogyakarta : Cespur.
- _____. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2001. *Psikologi komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung : Pustaka Setia.

Sugiyono. 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

_____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.

Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Yager, Jan. 2006. *When Friendship Hurts*. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Sumber lainnya :

<http://blog.unila.ac.id> (diakses pada tanggal 01/08/2013)

<http://viviomochi.blogspot.com> (diakses 20-09-2013)

<http://www.makalahkuliah.com> (diakses 20-09-2013)

<http://log.viva.co.id> (diakses 28-09-2013)

<http://repository.fisipuntirta.ac.id>.(diakses 20-09-2013)(skripsi komunikasi kurniati)

QUESTIONER

PERSEPSI SISWA SMK NEGERI 1 BARUMUN TENTANG PERSAHABATAN DALAM FILM 5CM

Petunjuk pengisian :

1. Angket ini hanya bertujuan untuk penelitian, karena tidak ada maksud lain yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu.
2. Kepada adik-adik di mintakan ketersediaannya untuk mengisi angket ini dengan jujur dan benar
3. Atas kesediaannya dan partisipasi adik-adik, saya mengucapkan banyak terima kasih.

I. Identitas informan :

Nama :

Kelas :

II. Beberapa pertanyaan mengenai Persepsi siswa tentang persahabatan dalam film 5CM

1. Apakah anda sudah pernah menonton film 5cm?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
2. Menurut anda, apakah film 5cm menarik?
 - a. Menarik
 - b. Kurang menarik
 - c. Tidak menarik

3. Bagaimana pendapat anda tentang nilai kesetiaan dalam film 5cm?
 - a. Kesetiaan yang sejati
 - b. Kesetiaan yang pura-pura
 - c. Kesetiaan yang biasa saja
4. Bagaimana pendapat anda tentang nilai pengorbanan dalam film 5cm?
 - a. Pengorbanan yang ikhlas
 - b. Pengorbanan yang penuh dengan tantangan
 - c. Pengorbanan yang terpaksa
5. Bagaimana pendapat anda tentang nilai perjuangan dalam film 5cm?
 - a. Perjuangan yang sungguh-sungguh
 - b. Perjuangan yang gampang menyerah
 - c. Perjuangan yang kuat
6. Bagaimana pendapat anda tentang nilai keakraban dalam film 5cm?
 - a. Keakraban yang kompak
 - b. Keakraban yang kurang kompak
 - c. Keakraban yang saling mendukung
7. Bagaimana pendapat anda tentang nilai ketulusan dalam film 5cm?
 - a. Ketulusan yang ikhlas
 - b. Ketulusan yang biasa saja
 - c. Ketulusan yang pura-pura
8. Bagaimana pendapat anda tentang nilai kerja keras dalam film 5cm?
 - a. Kerja keras yang sungguh-sungguh
 - b. Kerja keras yang gampang menyerah
 - c. Kerja keras yang terpaksa

9. Bagaimana pendapat anda tentang nilai saling membantu dalam film 5cm?
 - a. Saling membantu dengan hati yang ikhlas
 - b. Saling membantu karena keterpaksaan
 - c. Saling membantu yang penuh tanggung jawab
10. Bagaimana pendapat anda tentang persahabatan dalam film 5cm?
 - a. Persahabatan yang sejati
 - b. Persahabatan yang buruk dan egois
 - c. Persahabatan yang patut dicontoh
11. Apakah film 5cm mampu menyampaikan pesannya dengan jelas?
 - a. Jelas
 - b. Kurang jelas
 - c. Tidak jelas
12. Bagaimana pendapat anda, apakah film 5cm termotivasi untuk anda?
 - a. Termotivasi
 - b. Sangat termotivasi
 - c. Kurang termotivasi
13. Apakah nilai-nilai persahabatan yang terdapat dalam film 5cm sangat bernilai untuk anda?
 - a. Bernilai
 - b. Kurang bernilai
 - c. Tidak bernilai
14. Apakah setelah menonton film 5cm membuat anda tertarik untuk menjalin sebuah persahabatan seperti dalam film 5cm?
 - a. Tertarik

b. Kurang tertarik

c. Tidak tertarik

15. Bagaimana pendapat anda, apakah komunikasi yang terjadi dalam film
5cm jelas?

a. Jelas

b. Kurang jelas

c. Tidak jelas



DOKUMENTASI



Lokasi Penelitian
Sekolah SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas



Bersama beberapa responden/siswi SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas



Kelas XII Teknik Komputer Dan Jaringan (TKJ) SMK Negeri 1 Barumun Padang Lawas



Kelas XIII Teknik Komputer Dan Jaringan sedang mengisi angket